

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas jaringan tulang. Fraktur sendiri dapat terjadi akibat peristiwa trauma tunggal, tekanan yang berulang-ulang, atau kelemahan abnormal pada tulang (Setyoko & Tata, 2021). Fraktur ekstremitas bawah merupakan suatu kondisi terputusnya kontinuitas tulang yang terjadi pada anggota gerak bagian bawah yang biasanya disebabkan oleh rudapaksa atau kecelakaan. Salah satu tindakan medis untuk mengembalikan fraktur ke bentuk semula, yaitu dengan tindakan pembedahan orthopedi, pembedahan orthopedi yang dapat dilakukan untuk fraktur ekstremitas bawah salah satunya yaitu reduksi terbuka menggunakan fiksasi secara internal (Open Reduction and Internal Fixation/ O.R.I.F.) (Nopianti *et al.*, 2019).

Menurut World Health Organization (2019), kasus fraktur sebanyak 13 juta orang pertahun di belahan dunia, dengan angka prevalensi 12,7% pada tahun 2018, sementara tahun 2019 terdapat hasil 18 juta orang mengalami fraktur dengan angka prevalensi 7,5%. Fraktur dapat di akibatkan oleh beberapa insiden kecelakaan seperti cedera olahraga, kebakaran, bencana alam, serta lainnya. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2019, data kecelakaan lalu lintas dari tahun 2015 sebanyak 8,2% meningkat menjadi 9,2% di tahun 2019 dan menyebabkan fraktur sebanyak 5,5 juta orang yang terdiri dari fraktur ekstremitas bawah

sebanyak 67,9% dan di antaranya terjadi pada usia lanjut (lansia) sebanyak 14,5% (Hasyim *et al.*, 2023). Kejadian fraktur di Indonesia sebesar 1,3 juta setiap tahun dengan jumlah penduduk 238 juta, merupakan terbesar di Asia Tenggara (Samsul Bahri *et al.*, 2019). Sedangkan di D.I Yogyakarta sebesar 64,5%. Bagian tubuh yang mengalami cedera terbanyak adalah ekstremitas bagian bawah (67,9%), ekstremitas bagian atas (32,7%) (Salsabilla, 2023). Sedangkan hasil dari studi pendahuluan yang di lakukan di RSUD Wonosari terdapat sebanyak 551 orang yang mengalami fraktur, dimulai dari bulan januari sampai oktober 2024, dengan jumlah 320 orang laki laki dan 231 orang Perempuan (Subbag Rekam Medis RSUD Wonosari, 2024).

Tindakan yang paling tepat untuk penyembuhan fraktur yaitu dengan tindakan medis, salah satunya ORIF, tindakan ini lebih sering dilakukan karena unggul dalam proses pemulihan sehingga dapat lebih cepat untuk beraktifitas, namun permasalahan yang timbul pasca operasi ada beberapa komplikasi, seperti penurunan kekuatan otot, gangguan metabolisme kalsium, kelainan sendi, osteoporosis yang diakibatkan imobilisasi terlalu lama. Dalam hal ini perawat memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan tersebut, intervensi yang dapat dilakukan perawat untuk meningkatkan kekuatan otot pasca operasi adalah dengan mobilisasi dini (Salsabilla, 2023).

Mobilisasi dini merupakan gerakan yang dilakukan oleh pasien post pembedahan, yang meliputi latihan gerak ringan di atas tempat tidur, seperti miring kanan-miring kiri, menggerakkan kaki, sampai bisa duduk di tempat

tidur, hingga pasien dapat berdiri dan berjalan disekitar tempat tidur. Karena dampak apabila pasien post operasi tidak melakukan mobilisasi dini, salah satunya akan mengalami gangguan mobilitas fisik hingga kerusakan integritas kulit (Nopianti *et al.*, 2019).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana penerapan mobilisasi dini pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik : Post ORIF fraktur femur di RSUD Wonosari?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah untuk mengetahui penerapan mobilisasi dini pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik: Post ORIF fraktur femur di RSUD Wonosari.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.

- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian keperawatan pada pasien post ORIF fraktur femur yang dilakukan tindakan keperawatan mobilisasi dini.

D. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup karya tulis ilmiah ini adalah Keperawatan Medikal Bedah. Masalah yang dikaji dalam penulisan karya tulis ilmiah ini ialah semua jenis penelitian yang menggunakan mobilisasi dini mengatasi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan bahan kajian mahasiswa tentang penerapan mobilisasi dini pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik: post ORIF fraktur femur.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pasien Meningkatkan mobilitas fisik pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik : post ORIF fraktur femur melalui dukungan mobilisasi dini.

- b. Bagi perawat Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah standar operasional prosedur tentang penerapan mobilisasi dini pada pasien gangguan mobilitas fisik sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih optimal.
- c. Bagi institusi Pendidikan Menambah referensi mengenai penerapan dukungan mobilisasi dini pada pasien gangguan mobilitas fisik.
- d. Bagi penulis Menambah pengalaman dan perkembangan pribadi dalam menerapkan mobilisasi dini dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

F. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian terkait dan hampir sama dengan yang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. (Nopianti *et al.*, 2019) Implementasi Perawat Dalam Melakukan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi O.R.I.F Fraktur Ekstremitas Bawah.

Rancangan karya tulis ilmiah yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Kesamaan penelitian yang dilakukan Nopianti W, Setyorini D, Pebrianti S (2019) dengan penelitian ini adalah samasama menggunakan rancangan karya tulis ilmiah studi kasus dengan mengambil sampel dua pasien untuk dilakukan perbandingan,

menerapkan mobilisasi dini pada pasien post ORIF ekstremitas bawah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian, pada penelitian yang dilakukan Nopianti W, Setyorini D, Pebrianti S (2019) tujuan dilakukan mobilisasi dini untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post ORIF.

Hasil dari penelitian ini : Setelah dilakukan implementasi mobilisasi dini, terlihat pasien dengan gangguan mobilitas fisik akibat dari imobilisasi terlalu lama pasca ORIF mampu beraktivitas seperti semula, kekuatan otot meningkat, mobilisasi pasien meningkat dengan membutuhkan waktu 3 hari, dan tidak terjadi komplikasi dari tindakan ORIF tersebut.

2. (Izzah *et al.*, 2023) Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh.

Rancangan karya tulis ilmiah yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Kesamaan penelitian yang dilakukan Izzah N, Sufri S (2023) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penerapan mobilisasi dini dengan mengambil sampel dua pasien untuk dilakukan perbandingan, hasil mobilisasi dini pada pasien post ORIF ekstremitas bawah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian, pada penelitian yang dilakukan Izzah N, Sufri S (2023) tujuan dilakukan mobilisasi dini untuk melihat keefektifan mobilisasi dini pada pasien post ORIF.

Hasil dari penelitian ini : Setelah dilakukan implementasi mobilisasi dini, terlihat bahwa mobilisasi dini yang di terapkan pada pasien sangat berpengaruh dalam pemulihan kekuatan otot agar tidak terjadi cedera atau komplikasi setelah dilakukan tindakan bedah ORIF.

3. (Sudrajat *et al.*, 2019) Meningkatkan Perilaku Pasien Dalam Latihan Mobilisasi Post Operasi ORIF Pada Ekstremitas Bawah.

Penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan yang diberikan secara efektif meningkatkan pengetahuan pasien tentang mobilisasi dan mengurangi rasa nyeri pasca operasi. Kesamaan penelitian yang dilakukan Sudrajat A, Wartonah E, Riyanti S (2019) dengan penelitian ini adalah sama sama menerapkan mobilisasi dini terhadap pasien. Sedangkan perbedaannya terdapat pada hasil penelitian, pada penelitian yang dilakukan Sudrajat A, Wartonah E, Riyanti S (2019), penelitian ini menggunakan skala nyeri dan kuesioner pengetahuan sebagai instrumen pengukuran.

Hasil dari penelitian ini : Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang mobilisasi dini, pasien mampu dan lebih memahami tentang apa itu mobilisasi dini setelah operasi, membuat mobilisasi pasien meningkat serta penyembuhan luka post operasi semakin cepat, sehingga kekuatan ekstremitas bawah pasien kembali normal dan pasien dapat beraktivitas kembali.